

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

A.1 Pengetahuan

A.1.1 Pengertian Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2020) Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan terjadi melalui panca indra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pada dasarnya pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Proses yang didasari oleh pengetahuan kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bertahan lama. Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari dengan pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama ¹³.

A.1.2 Tingkatan pengetahuan

Menurut Notoatmojo (2020), pengetahuan yang tercakup ke dalam daerah kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahu (know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan tingkat ini termasuk diantaranya adalah mengingat kembali (recall) terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh karena itu, tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan dan

menyatakan merupakan kata kerja yang digunakan untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari.

2. Memahami (comprehension).

Memahami dapat diartikan sebagai suatu kemampuan yang digunakan dalam menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat mendefinisikan benar tentang objek yang diketahui, dan dapat mengartikan materi itu secara benar. seseorang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3. Aplikasi (application)

Aplikasi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang sudah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi disini bisa diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, dan prinsip.

4. Analisis (analysis).

Analisis merupakan suatu kemampuan dalam menjabarkan materi ataupun suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya dengan satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja: dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan maupun mengelompokkan.

5. Sintesis (synthesis)

Sintesis merujuk pada suatu kemampuan dalam meletakkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis merupakan suatu kemampuan dalam menyusun formulasi baru dari yang sudah

ada. Misalnya: dapat menyusun, merencanakan, meringkaskan, dan menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada.

6. Evaluasi (evaluation)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria yang ada ¹³.

A.1.3 Cara memperoleh pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tidaklah sama tergantung dari cara memperolehnya. Berikut ini Cara yang digunakan dalam memperoleh pengetahuan :

1) Melalui pendidikan.

Pendidikan yang tercakup yaitu pendidikan formal serta pendidikan non formal. Pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal yaitu melalui bangku sekolah dari sekolah dasar (SD) sampai perguruan tinggi sedangkan pengetahuan yang didapat dari pendidikan nonformal misalnya melalui kursus pelatihan dan seminar.

2) Melalui media cetak dan elektronik

Seiring berkembangnya teknologi semakin banyak informasi yang tersebar melalui berbagai media. Informasi itu dapat diperoleh dari surat kabar, majalah, radio, televisi dan media lainnya.

3) Petugas kesehatan

Pengetahuan seseorang tentang hal kesehatan dapat diperoleh secara langsung dari petugas kesehatan. pada umumnya hal ini dapat diketahui dengan

bertanya langsung kepada petugas kesehatan ataupun mengikuti kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan contohnya seperti mengikuti penyuluhan kesehatan.

4) Melalui teman

Apabila seseorang merasakan manfaat suatu ide/ pemikiran bagi dirinya maka dia akan menyebarkan ide tersebut kepada orang lain, oleh karena itu pengetahuan juga bisa didapatkan memalui teman. ¹³.

A.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Wawan & M, Dewi (2019), berikut beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu:

1) Faktor internal

a) Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan/pengajaran yang diberikan dari seseorang kepada orang lain menuju perkembangan cita-cita tertentu untuk mencapai keselamatan dan kebahagian hidup kedepannya. Pendidikan dapat melatarbelakangi seseorang baik itu dari perilaku,gaya hidup,maupun peran dalam pembangunan di masyarakat. Umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang itu menerima informasi. Melalui Pendidikan juga dapat mempermudah seseorang untuk mendapatkan informasi, contohnya informasi tentang kesehatan sehingga meningkatkan kualitas hidup.

Maka dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan suatu upaya dalam memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang

semakin meningkat. Jenjang pendidikan diantaranya pendidikan formal dan pendidikan non formal. SD, SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi ini merupakan jenjang pendidikan yang harus dicapai seseorang. Sedangkan pendidikan non formal dapat dilalui dengan kursus- kursus atau pelatihan tertentu.

b) Pekerjaan

Aktifitas utama yang dilakukan manusia merupakan makna pekerjaan dalam arti luas sedangkan dalam arti yang sempit istilah pekerjaan diartikan sebagai suatu kegiatan yang menghasilkan uang bagi seseorang. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa suatu kegiatan yang menyita waktu dan dikerjakan dengan sengaja oleh seseorang sebagai profesi guna untuk mendapatkan penghasilan disebut dengan pekerjaan.

c) Umur

Menurut Elizabeth yang dikutip dari ¹³, umur terhitung mulai dari dilahirkan sampai berulang tahun. Menurut Hucklock (2015) semakin cukup umur seseorang maka tingkat kemantangan dan kekuatan nya juga akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor lingkungan

Lingkungan adalah semua kondisi yang ada disekitar manusia dan dapat berpengaruh terhadap perkembangan dan perilaku seseorang atau kelompok.

b) Sosial budaya

Segi sosial budaya yang ada di masyarakat juga sangat mempengaruhi sikap seseorang dalam beradaptasi dan menerima kelompok.

A.1.5 Cara mengukur pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2020) Pengukuran pengetahuan dilakukan melalui wawancara atau kuesioner yang menyatakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Dalamnya pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan melalui pemberian seperangkat alat tes/kuesioner tentang suatu objek pengetahuan yang akan diukur ¹³.

A.1.6 Pengukuran Tingkat Pengetahuan

Menurut (Skinner dan agus 2013), apabila seseorang bisa menjawab tentang suatu materi tertentu dengan baik dan benar secara lisan maupun tulisan, maka dapat dikatakan seseorang itu memahami bidang tersebut.

Menurut (Arikunto 2006) menyampaikan bahwa tingkat persentase pengetahuan itu dikelompokkan ke dalam 3 tingkatan yaitu sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan kategori Baik apabila responden mampu menjawab benar nilainya 75 % - 100 % dari seluruh pertanyaan.
2. Tingkat pengetahuan dalam kategori Cukup apabila responden mampu menjawab benar nilainya 56-74 % dari seluruh pertanyaan.
3. Tingkat pengetahuan kategori Kurang apabila responden mampu menjawab benar nilainya <55% dari seluruh pertanyaan ¹⁴.

A.2 Stimulasi Perkembangan

A.2.1 Pengertian Stimulasi

Stimulasi ialah suatu rangsangan yang datang dari lingkungan luar anak, yang merupakan suatu kebutuhan dalam mengasah dan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun supaya anak tumbuh dan berkembang secara maksimal. Seluruh anak wajib mendapatkan stimulasi rutin seawal mungkin dan dilakukan terus menerus di setiap kesempatan. Beberapa tahun lalu, telah dikembangkan program yang tujuannya untuk menstimulasi perkembangan anak sedini mungkin berupa kemampuan perkembangan motorik, bahasa, kecerdasan dan sosialisasi, program itu ialah BKB (Bina Keluarga dan Balita) dan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Program-program ini dibuat agar meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak. Kegiatan bermain, bebas mengepresikan perasaan takut, cemas, gembira, dan perasaan lainnya merupakan salah satu bentuk dalam melakukan stimulasi sehingga dengan memberikan kebebasan bermain pada anak, orang tua dengan mudah mengetahui suasana hati anak. Oleh karena itu diharapkan bahwa dengan kegiatan bermain, anak akan lebih cepat mendapatkan stimulus yang mencukupi sehingga dapat berkembang secara optimal ¹⁵.

Maka dapat disimpulkan bahwa Stimulasi ialah bagian paling penting dalam proses pendidikan dan pengasuhan anak, sehingga para pendidik, pengasuh dan orang dewasa wajib memberikannya dengan baik dan tepat yaitu bermain sesuai dengan tahap perkembangan seusianya serta dengan menggunakan panca indra (*multisensory*) ¹⁶.

A.2.2 Tujuan Stimulasi

Menurut (Soetjningsih 2016) Tujuan memberikan stimulasi kepada anak ialah untuk membantu anak dalam menggapai tingkat perkembangan yang maksimal ataupun sesuai dengan yang telah diharapkan. Tindakan stimulasi ini meliputi bermacam- macam kegiatan dalam merangsang perkembangan anak, diantaranya latihan gerak, berbicara, berfikir, kemandirian dan sosialisasi. Stimulasi dilakukan orangtua maupun keluarga disetiap ada kesempatan dan harus disesuaikan dengan usia anak ¹⁷.

A.2.3 Macam-Macam Stimulasi

Adapun macam-macam stimulasi perkembangan anak yang dikutip dari ¹⁸ adalah sebagai berikut :

1) Stimulasi visual

Stimulasi visual (dapat dilihat dengan mata, diantaranya gambar, buku dan lain-lain) dilakukan agar meningkatkan perhatian anak terhadap lingkungan sekitarnya.

2) Stimulasi verbal

Kualitas dan kuantitas vokalisasi anak akan bertambah jika dilakukan stimulasi verbal karena dapat mengembangkan inisiatif atau idenya melalui pertanyaan-pertanyaan.

3) Stimulasi auditif (pendengaran)

Kuantitas dan kualitas suara yang di dengar anak mempengaruhi perkembangannya contohnya jika lingkungan yang didengarnya ribut dengan suara yang riuh maka anak tidak bisa membedakan stimulasi auditif yang

dibutuhkan, sehingga menyebabkan anak kesulitan dalam membedakan berbagai suara dan kedepannya akan berpengaruh pada pelajaran membaca.

4) Stimulasi taktil (sentuhan)

Pemberian sentuhan pada anak bertujuan agar tidak menimbulkan kekeliruan dalam perilaku social, emosional, dan motorik.

A.2.4 Prinsip-Prinsip Stimulasi

Prinsip-prinsip dalam melakukan stimulasi (ASAH) untuk memperkaya lingkungan anak ¹⁸ adalah

- 1) Menciptakan lingkungan emosional yang nyata seperti cinta, kasih sayang, dan kehangatan (ASIH).
- 2) Memberikan makanan yang bergizi serta perawatan kesehatan Pada anak yang kurang gizi atau sering sakit, pertumbuhan otak terganggu menyebabkan respons terhadap stimulasi yang diberikan kurang baik.
- 3) Memberikan stimulasi pada semua aspek perkembangan, tetapi jangan berbarengan pada waktu yang sama (over stimulasi), karena anak akan kebingungan.
- 4) Menciptakan suasana yang tenang yaitu lingkungan yang wajar ,santai dan menyenangkan untuk suasana bermain,bebas dari tekanan maupun hukuman sehingga anak tidak stress.
- 5) Memberikan stimulasi bertahap dan berkelanjutan. Stimulasi yang diberikan tidak terlalu susah atau mudah, melainkan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
- 6) Memberikan kebebasan pada anak untuk aktif dalam berhubungan sosial.

- 7) Memberikan stimulasi setiap hari, setiap kali bertemu dan berinteraksi dengan anak karena stimulasi harus dilakukan secara teratur dan berulang-ulang.
- 8) Perbaiki jika anak belum mampu melakukan bukan justru mencela, menyudutkan, memarah, atau menghukum.
- 9) Dalam pemberian stimulasi, kenali watak masing-masing anak, karena karakter anak ada yang mudah dan ada yang sulit untuk dibina.
- 10) Bila perlu alat bantu yang digunakan dalam melakukan stimulasi jangan berbahaya, harus sederhana, dan mudah dimodifikasi misal alat permainan edukatif dan kreatif (APEK).
- 11) Harus peka terhadap reaksi anak yang tidak ingin melanjutkan stimulasi, karena anak sudah jemu maupun lelah.

A.2.5 Waktu Pemberian Stimulasi

Waktu yang baik dalam melakukan stimulasi ialah pada saat pembentukan sinaps (saraf). Pembentukan sinaps terjadi sangat pesat saat janin usia 23-25 minggu sampai anak umur tiga tahun, pada masa ini proses produksi sinaps berlebihan oleh karena itu akan dilakukan pemangkasan terhadap sinap-sinap yang jarang digunakan ¹⁸.

- 1) Stimulasi sebelum lahir

Stimulasi *vibroacoustic* dapat meningkatkan denyut jantung dan gerakan janin. Sensitivitas detak jantung terhadap stimulasi *vibroacoustic* dimulai saat janin berusia sekitar 29 minggu, sensitivitas terhadap gerakan tubuh janin berusia 26 minggu, dan intensitas sensitivitas meningkat pada minggu berikutnya. Respon terhadap rangsangan *vibroacoustic* sekitar 83-92%, untuk berjalan 30-60%, untuk

tuning sekitar 0-58%. Respons terhadap rangsangan taktil dan sistem pendengaran mulai muncul pada minggu ke 26, ada juga yang mengatakan respons terhadap pendengaran muncul pada minggu ke 23-36. Stimulasi ini dapat dilakukan dengan mendengarkan lagu-lagu seperti musik klasik Mozart, mengucapkan kata-kata yang baik dari ayat suci sambil mengelus perut ibu, dll.

2) Stimulasi sesudah lahir

Stimulasi bayi baru lahir dimulai dengan cara bayi dibaringkan di atas perut ibu dan berusaha mencari puting susu ibu (inisiasi menyusu dini). Daya isap bayi paling kuat dalam 30 menit pertama setelah lahir. Ini merupakan cara stimulasi dini kecerdasan menyusui bayi dan harus berlanjut hingga dewasa. Bagian-bagian Stimulasi bervariasi untuk setiap kelompok umur semua tergantung pada tingkat perkembangan dan kematangan otak anak.

A.2.6 Cara Melakukan Stimulasi

Stimulasi seharusnya dilakukan setiap kali berinteraksi dengan bayi contohnya ketika memandikan, mengganti popok, menyusui, menuapi makan, menggendong, mengajak jalan-jalan, bermain, menonton tv, dan menjelang tidur.

Dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak, berikut beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan :

- 1) Stimulasi dilakukan bertumpu pada rasa cinta dan kasih sayang.
- 2) Selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang baik karena anak selalu meniru perilaku orang-orang terdekatnya.
- 3) Berikan rangsangan sesuai dengan kelompok umur anak.

- 4) Lakukan rangsangan seperti bermain, bernyanyi, hal-hal yang menyenangkan tanpa paksaan dan hukuman.
- 5) Lakukan stimulasi secara berkala dan berkesinambungan sesuai dengan umur dan aspek kemampuan dasar anak.
- 6) Gunakan alat bantu atau cara bermain yang simple, aman dan ada di sekitar lingkungan kita.
- 7) Berikan keleluasaan yang sama pada anak laki-laki dan perempuan tanpa ada yang dibeda-bedakan.
- 8) Berikan anak pujian dan hadiah atas pencapaiannya.¹⁵.

A.3 Perkembangan

A.3.1 Pengertian Perkembangan

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Berbeda dengan pertumbuhan, perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya, misalnya perkembangan sistem neuromuskuler, kemampuan bicara, emosi dan sosialisasi. Kesemua fungsi tersebut berperan penting dalam kehidupan manusia yang utuh¹⁹.

Perkembangan merupakan peningkatan kapasitas (kemampuan) dalam struktur dan fungsi tubuh yang kompleks, teratur dan dapat diperkirakan. Proses ini meliputi proses diferensiasi dan perkembangan sel tubuh, jaringan, organ, serta sistem organ dalam tubuh yang bekerja sesuai tugasnya sehingga setiap orang

dapat melakukan pekerjaannya. Ini meliputi perkembangan emosi, kecerdasan, dan perilaku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

Setiap aspek perkembangan seseorang baik fisik, emosi, intelegensi maupun social ekonomi saling mempengaruhi oleh sebab itu perkembangan dikatakan suatu proses yang tidak pernah berhenti (*never end process*).

Setiap individu yang normal pasti akan mengalami tahapan dalam fase perkembangan, yaitu dalam menjalani hidupnya yang normal dimulai dari bayi, kanak-kanak, remaja, dewasa, dan masa tua ²⁰.

A.3.2 Periode Perkembangan

Menurut Hurlock kategori periode perkembangan yang paling luas digunakan dalam tahap-tahap berikut : fase prenatal, bayi baru lahir, bayi, kanak-kanak,dan masa remaja ¹⁵.

- 1) Tahap I: fase *prenatal* (sebelum lahir), terhitung dimulai dari periode konsepsi hingga proses kelahiran, yaitu sampai sekitar sembilan bulan (280 hari).
- 2) Tahap II: *infancy* (bayi baru lahir), dimulai dari lahir sampai usia 10 atau 14 hari.
- 3) Tahap III: *babyhood* (bayi), dimulai dari 14 hari bayi lahir sampai 2 tahun. Pada masa ini banyak aktivitas psikologis baru dimulai baik itu kemampuan bicara,mengatur indera-indra,kemampuan fisik, berfikir, meniru, dan belajar melalui orang lain.
- 4) Tahap IV: *childhood* (kanak-kanak), dimulai dari usia 2 tahun hingga masa remaja (puber)

- 5) Tahap V: *adolescence/puberty*, dimulai dari usia 11 atau 13 tahun sampai 21 tahun. Pada tahap ini terbagi menjadi tiga kategori yaitu: (a) *pre-adolescence*, pada umumnya wanita usia 11-13 tahun, sedangkan pada pria lebih lambat (b) *early adolescence*, pada usia 16-17 tahun; dan (c) *late adolescence*, masa perkembangan yang terakhir hingga usia kuliah.

A.3.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perkembangan Anak

Menurut Andriana, ada dua penyebab utama yang mempengaruhi tumbuh kembang anak yaitu ¹⁵:

1) Faktor internal

Berikut merupakan faktor-faktor internal yang berpengaruh terhadap perkembangan anak

a) Ras/etnik atau bangsa

Seseorang yang lahir dari ras/bangsa Amerika tidak memiliki keturunan ras/bangsa Indonesia begitu juga sebaliknya,

b) Umur

Perkembangan bayi berbeda-beda sesuai dengan umur.

c) Genetik

Genetik (*heredokonstitusional*) atau faktor bawaan anak yaitu potensi anak yang akan menjadi ciri khasnya. Ada beberapa kelainan genetik yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak.

2) Faktor eksternal

a) Mekanis

Posisi janin yang tidak biasa menyebabkan kelainan bawaan seperti *club foot* (kaki bengkok).

b) Radiasi

Terjadinya *mikrosefali*, spina bifida, retardasi mental dan *deformitas* anggota gerak, kelainan konginetal mata serta kelainan jantung pada janin merupakan dampak yang terjadi akibat paparan sinar radiasi dan *rontgen*.

c) Infeksi

TORCH (*Tokoplasma, Rubella, Citonegalo virus, Herpes simpleks*) merupakan Infeksi yang terjadi pada trimester pertama dan kedua yang menyebabkan Kelainan pada janin diantaranya katarak, bisu tulli, mikrosefali, retardasi mental dan kelainan jantung kongenital

d) Kelainan imunologi

Eritroblastosis fetalis timbul karena perbedaan golongan darah antara janin dan ibu sehingga membangun antibodi terhadap sel darah merah janin, kemudian dari plasenta masuk ke peredaran darah janin menyebabkan hemolis, kemudian terjadi *hiperbilirubinemis* dan *kemikers* yang dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak.

e) Gizi

Agar tumbuh kembang bayi normal diperlukan zat makanan yang memadai.

f) Lingkungan fisik dan kimia

Lingkungan yang dimaksud ialah tempat hidup anak yang fungsinya sebagai penyedia kebutuhan dasar anak (*provider*). Dampak negatif dari pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu Sanitasi lingkungan yang kurang

baik,kurangnya sinar matahari,paparan sinar radioaktif dan zat kimia tertentu (Merkuri,rokok,dan lain-lain).

g) Psikologis

Seorang anak yang tidak diinginkan oleh kedua orangtuanya atau anak yang selalu merasa tertekan dan kurang diperhatikan akan mengalami kendala dalam perkembangannya.

h) Lingkungan pengasuhan

Interaksi antara ibu dan anak sangat mempengaruhi perkembangan anak terutama dari lingkungan pengasuhan sekitar anak.

i) Stimulasi

Pada fase perkembangan sangat dibutuhkan rangsangan atau stimulasi, khususnya dari pihak keluarga contohnya penyediaan mainan, sosialisasi anak, dan keterlibatan ibu maupun anggota keluarga lain terhadap kegiatan anak.

A.3.4 Prinsip-prinsip Tumbuh Kembang Anak

Proses tumbuh kembang anak juga mempunyai prinsip-prinsip yang saling berkaitan. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut ¹⁹:

1. Perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar.

Kematangan merupakan proses intrinsik yang terjadi dengan sendirinya, sesuai dengan potensi yang ada pada individu. Belajar merupakan perkembangan yang berasal dari latihan dan usaha. Melalui belajar, anak memperoleh kemampuan menggunakan sumber yang diwariskan dan potensi yang dimiliki anak.

2. Pola perkembangan dapat diramalkan. Terdapat persamaan pola perkembangan bagi semua anak. Dengan demikian perkembangan seorang anak dapat diramalkan. Perkembangan berlangsung dari tahapan umum ke tahapan spesifik, dan terjadi berkesinambungan.

A.3.5 Tahapan Perkembangan bayi

Tabel 2.1 Tahapan Perkembangan anak menurut umur

Umur 0-3 bulan	
<ul style="list-style-type: none"> * Mengangkat kepala setinggi 45* * Menggerakkan kepala dari kiri/kanan ke tengah. * Melihat dan menatap wajah anda. * Mengoceh spontan atau bereaksi dengan mengoceh. * Suka tertawa keras. * Beraksi terkejut terhadap suara keras. * Membalas tersenyum ketika diajak bicara/tersenyum. * Mengenal ibu dengan penglihatannya, penciuman, pendengaran, kontak. 	
Umur 3-6 bulan	
<ul style="list-style-type: none"> * Berbalik dari telungkup ke terlentang. * Mengangkat kepala setinggi 90* * Mempertahankan posisi kepala tetap tegak dan stabil. * Menggenggam pensil. * Meraih benda yang ada dalam jangkauannya. * Memegang tangannya sendiri. * Berusaha memperluas pandangan. * Mengarahkan matanya pada benda-benda kecil. * Mengeluarkan suara gembira bernada tinggi atau memekik. Tersenyum ketika melihat mainan/gambar yang menarik saat bermain sendiri 	

Umur 6-9 bulan	
<ul style="list-style-type: none"> * Duduk (sikap tripoid - sendiri) * Belajar berdiri, kedua kakinya menyangga sebagian berat badan. * Merangkak meraih mainan atau mendekati seseorang. * Memindahkan benda dari tangan satu ke tangan yang lain. * Memungut 2 benda, masing-masing lengan pegang 1 benda pada saat yang bersamaan. * Memungut benda sebesar kacang dengan cara meraup. * Bersuara tanpa arti, mamama, bababa, dadada, tatata. * Mencari mainan/benda yang dijatuhkan. * Bermain tepuk tangan/ciluk baa. * Bergembira dengan melempar benda. <p>Makan kue sendiri.</p>	
Umur 9-12 bulan	
<ul style="list-style-type: none"> * Mengangkat benda ke posisi berdiri. * Belajar berdiri selama 30 detik atau berpegangan di kursi. * Dapat berjalan dengan dituntun. * Mengulurkan lengan/badan untuk meraih mainan yang diinginkan. * Mengenggam erat pensil. * Memasukkan benda ke mulut. * Mengulang menirukan bunyi yang didengarkan. * Menyebut 2-3 suku kata yang sama tanpa arti. * Mengeksplorasi sekitar, ingin tau, ingin menyentuh apa saja. * Beraksi terhadap suara yang perlahan atau bisikan. * Senang diajak bermain "CILUK BAA". Mengenal anggota keluarga, takut pada orang yang belum dikenali. 	

Sumber ¹⁹

A.4 Buku KIA

A.4.1 Pengantar buku KIA

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia 307/100.000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi (AKB) 35/1000 kelahiran hidup dan angka kematian balita (AKBAL) 46 per 1000 kelahiran hidup Kondisi ini masih jauh dari target pencapaian *millennium development goals (MDGs)* yakni mencapai AKBAL menjadi 23/1000 kelahiran hidup dan mencapai AKI menjadi 125/100.000 kelahiran hidup²¹.

Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan salah satu prioritas utama pembangunan kesehatan di Indonesia. Program ini bertanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan bagi ibu hamil, ibu melahirkan, bayi dan neonatal. Salah satu tujuan ini adalah menurunkan kematian dan kejadian sakit pada ibu dan anak melalui peningkatan mutu pelayanan dan menjaga kesinambungan pelayanan kesehatan ibu dan perinatal di tingkat pelayanan dasar dan pelayanan rujukan primer⁸.

Depkes dengan lembaga JICA (*Japan International Cooperation Agency*) sudah melakukan berbagai program untuk menangani keadaan tersebut salah satunya mereka pertama kali mengembangkan Buku KIA pada tahun 1993 di wilayah Salatiga Jawa Tengah, secara berangsur-angsur dengan dukungan berbagai pihak baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, profesi dan lembaga mitra. Meluasnya penggunaan Buku KIA di tahun 2006 menyebabkan keseluruhan provinsi menggunakan Buku KIA. Buku KIA direvisi secara berkala demi memenuhi kebutuhan program dan menyesuaikan dengan perkembangan

zaman. Tahun 2015 Buku KIA diupgrade sehingga berisi catatan dan informasi cara memelihara dan menjaga kesehatan ibu (hamil, bersalin dan nifas) anak (bayi baru lahir sampai anak usia 6 tahun) termasuk juga pola asuh anak berkebutuhan khusus serta cara melindungi anak dari kekerasan dan pelecehan seksual.

Meningkatkan pemahaman mengenai penggunaan Buku KIA ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, pada saat memberi pelayanan, waktu tunggu pelayanan, maupun pada saat kegiatan di masyarakat yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, kader ataupun berbagai pihak yang mempunyai minat besar terkait kesehatan ibu dan anak ²².

A.4.2 Pengertian Buku KIA

Buku KIA ialah media pendekripsi dini adanya gangguan maupun masalah kesehatan ibu dan anak, sarana komunikasi dan penyuluhan berbagai informasi penting bagi ibu, keluarga dan masyarakat mengenai pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk juga rujukannya serta standart pelayanan KIA, gizi, imunisasi dan tumbuh kembang balita ²².

A.4.3 Manfaat buku KIA

Secara garis besar manfaat buku KIA dapat dibagi menjadi dua yaitu manfaat umum dan khusus. Manfaat buku KIA secara umum yaitu ibu dan anak mempunyai catatan kesehatan yang lengkap. Sedangkan manfaat secara khusus yaitu pertama untuk mencatat dan memantau kesehatan ibu dan anak, yang kedua adalah alat komunikasi dan penyuluhan yang dilengkapi dengan informasi penting bagi ibu, keluarga dan masyarakat tentang paket (standar) pelayanan KIA. Ketiga merupakan alat untuk mendekripsi secara dini adanya gangguan atau masalah

kesehatan ibu dan anak. Keempat yaitu sebagai catatan pelayanan gizi dan kesehatan ibu dan anak termasuk rujukannya ⁸.

a. Sasaran buku KIA

1) Sasaran Langsung

- a. Setiap ibu hamil mendapat Buku KIA dan digunakan sejak masa awal kehamilan kemudian dilanjutkan penggunaannya sampai anak berusia enam tahun dan jika kehamilan ibu diketahui kembar maka ibu hamil diberi Buku KIA sejumlah janin yang.
- b. Jika buku KIA hilang maka ketika persediaan masih ada, ibu/anak berhak mendapat Buku KIA baru.

2) Sasaran tidak langsung

- a. Suami/anggota keluarga lain, pengasuh anak di panti/lembaga kesejahteraan sosial anak.
- b. Kader- Kader
- c. Nakes yang terlibat langsung dalam memberi pelayanan kesehatan ibu dan anak (diantaranya dokter, bidan, perawat, petugas gizi, petugas imunisasi, petugas laboratorium) .

A.4.4 Cara menggunakan buku KIA

Hal- hal yang harus diperhatikan oleh ibu, keluarga/pengasuh dalam menggunakan buku KIA yaitu sebagai berikut:

- 1) Rajin membawa buku KIA baik pada saat ke puskesmas, klinik, rumah sakit, praktik dokter,klinik bidan, ke posyandu,kelas ibu hamil,kelas ibu balita, pos pendidikan anak usia dini (PAUD) dan bina keluarga balita.

- 2) Menyimpan dan menjaga buku KIA dengan baik agar tidak rusak maupun hilang.
- 3) Aktif dalam membaca dan mengerti dengan baik mengenai isi buku KIA , apabila ada yang tidak paham dapat bertanya kepada kader atau tenaga kesehatan lain.
- 4) Untuk pertemuan selanjutnya membaca terlebih dahulu pokok-pokok pembahasan yang ada didalam buku kia dan se bisa mungkin menyiapkan pertanyaan yang akan dilontarkan pada bagian yang belum dimengerti.
- 5) Memberikan tanda (Ceklis) menggunakan alat tulis berupa pulpen ataupun pensil pada bagian yang sudah dimengerti. Segera tanyakan kepada tenaga kesehatan mengenai hal yang kurang dipahami dan belum diterapkan kepada anak agar mendapat penjelasan secara detail sesuai kondisi saat ini.
- 6) Memberikan tanda (Ceklis) di kotak apabila sudah mendapat pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2016).

A.4.5 Bagian-Bagian buku KIA

- 1) Bagian buku KIA yang diisi oleh ibu/suami/keluarga

Bagian-bagian nya terdiri dari Pelayanan pemeriksaan kehamilan, kelas ibu hamil, perawatan sehari-hari, hal-hal yang harus dihindari selama hamil, persiapan melahirkan bersalin, masalah lain pada masa kehamilan, tanda awal persalinan, proses melahirkan, tanda bahaya pada persalinan, perawatan ibu nifas, hal yang wajib dihindari ibu bersalin selama nifas, cara menyusui yang benar, cara memerah dan menyimpan air susu ibu (ASI), tanda bahaya pada ibu nifas, KB, mencuci tangan menggunakan sabun, pelayanan essensial pada bayi baru lahir

oleh bidan/perawat/dokter, perawatan bayi baru lahir, pelayanan kesehatan pada bayi baru lahir, perawatan pada bayi dan balita, perawatan anak sakit, cara memberi makan anak serta stimulasi perkembangan anak.

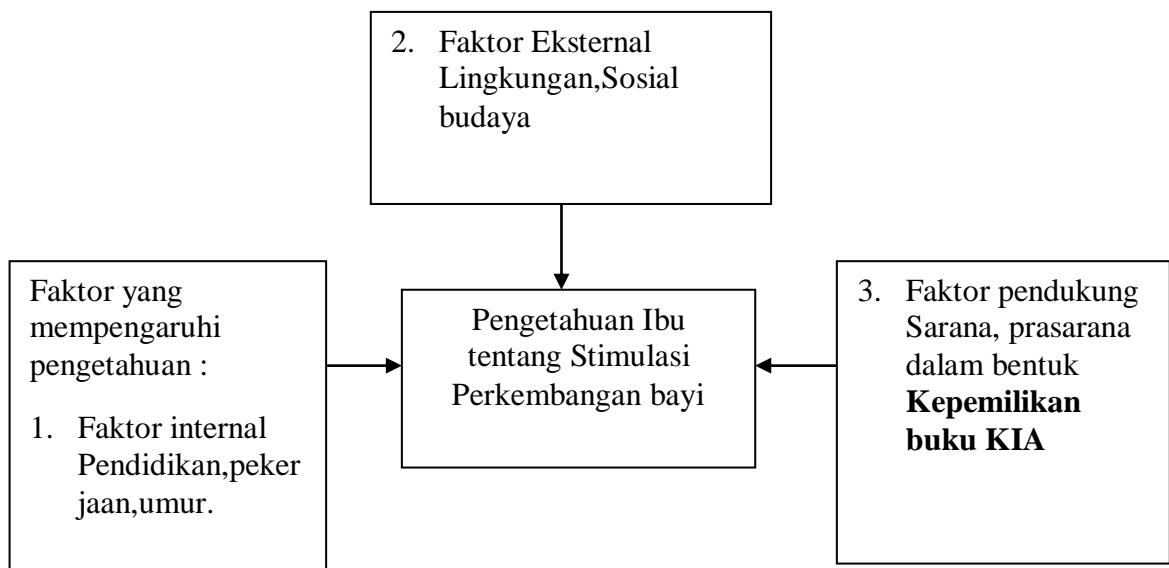
2) Bagian dari buku KIA yang berhubungan dengan stimulasi dilakukan oleh ibu, ayah dan anggota keluarga lainnya.

Pada saat umur 0-3 bulan diantaranya sering memeluk dan menimang bayi dengan penuh kasih sayang, gantung benda berwama cerah yang bergerak dan bisa dilihat bayi, tatap mata bayi dan ajak tersenyum, ajak bicara dan bernyanyi, memperdengarkan music/suara kepada bayi serta bawa bayi keluar rumah untuk memperkenalkan bayi pada lingkungan sekitar. Umur 3-6 bulan sering tengkurapkan bayi, rangsang penglihatan bayi dengan menggerakkan benda ke kiri dan ke kanan di depan matanya, dengarkan berbagai bunyi-bunyian,serta berikan mainan yang besar dan berwarna. Sedangkan pada umur 6-12 bulan ajarkan bayi untuk duduk,memegang sesuatu,bermain ciluk-ba, makan makanan seperti biskuit, ajarkan juga memegang benda yang kecil menggunakan kedua jarinya, ajarkan untuk berdiri dan bertatih, serta rangsang berbicara sesering mungkin terutama mengucapkan ma..ma..pa.pa ²².

B. Kerangka Teori

Teori-teori disusun berdasarkan sumber pustaka ¹³ dan ²² :

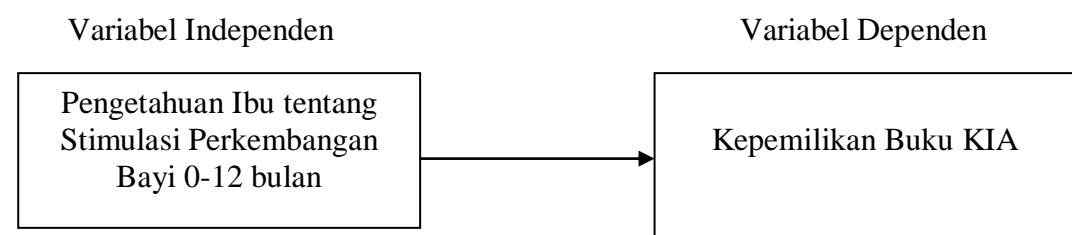
Gambar 2.1
Kerangka Teori



C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah :

Gambar 2.2
Kerangka Konsep



D. Hipotesis

Ada Hubungan Pengetahuan Ibu yang mempunyai bayi 0-12 Bulan tentang Stimulasi Perkembangan Bayi dengan Kepemilikan Buku KIA di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2023.